

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskriptif data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan simpangan baku dari masing-masing variabel. Data selengkapnya dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3 : Deskripsi Data Penelitian

| Variabel | X_1 | X_2 | Y |
|-----------------|-------|-------|-------|
| Nilai terendah | 11,5 | 4 | 69 |
| Nilai tertinggi | 18,0 | 19 | 95 |
| Rata-rata | 15,79 | 14,16 | 86,72 |
| Simpangan Baku | 1,62 | 4,28 | 7,18 |

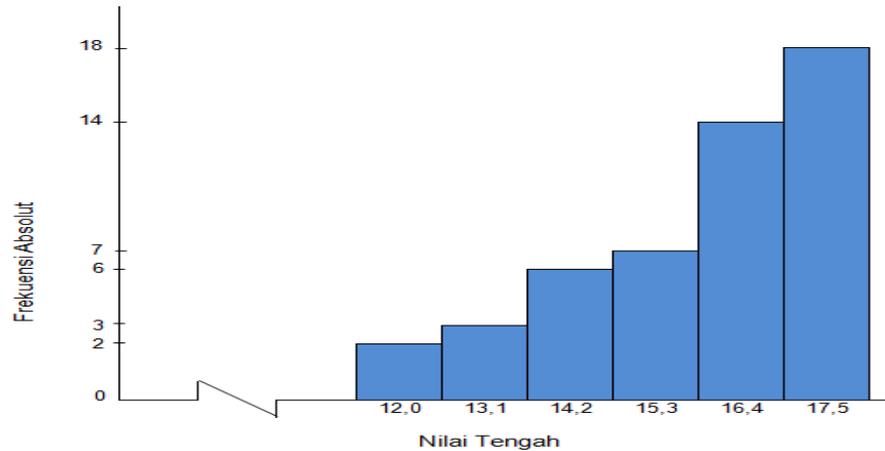
1. Data Variabel Status Gizi (X_1)

Dibawah ini dijelaskan mengenai distribusi frekuensi dan grafik histogram data status gizi (X_1)

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Status Gizi (X_1)

| No | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi | |
|--------|-------------|-----------------|-----------|---------|
| | | | Absolut | Relatif |
| 1 | 17,0 -18,0 | 17,5 | 18 | 36 % |
| 2 | 15,9 -16,9 | 16,4 | 14 | 28 % |
| 3 | 14,8 -15,8 | 15,3 | 7 | 14 % |
| 4 | 13,7 -14,7 | 14,2 | 6 | 12 % |
| 5 | 12,6 – 13,6 | 13,1 | 3 | 6 % |
| 6 | 11,5 -12,5 | 12,0 | 2 | 4 % |
| Jumlah | | | 50 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi status gizi sebagian besar dalam rentang kelas interval 15,9 -16,9 dan 14 *testee* atau 28% dari jumlah *testee*. Hasil tes status gizi dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 12. Histogram Data Status Gizi (X_1)

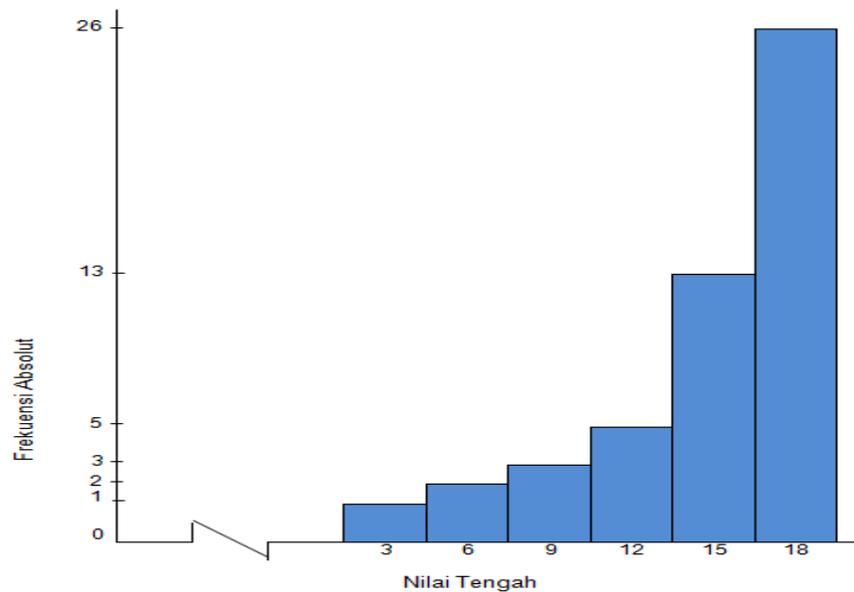
2. Data Variabel *Motor Educability* (X_2)

Dibawah ini dijelaskan mengenai distribusi frekuensi dan grafik histogram data *motor educability* (X_2).

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Hasil *Motor Educability*(X_2)

| No | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi | |
|--------|----------|-----------------|-----------|---------|
| | | | Absolut | Relatif |
| 1 | 17 – 19 | 18 | 26 | 52 % |
| 2 | 14 – 16 | 15 | 13 | 26 % |
| 3 | 11 – 13 | 12 | 5 | 10 % |
| 4 | 8 – 10 | 9 | 3 | 6 % |
| 5 | 5 – 7 | 6 | 2 | 4 % |
| 6 | 2 – 4 | 3 | 1 | 2 % |
| Jumlah | | | 50 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi *motor educability* sebagian besar dalam rentang kelas interval 14 -16 dan 13 *testee* 26% dari jumlah *testee*. Hasil tes *motor educability* dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 13. Histogram Data *Motor Educability* (X_2)

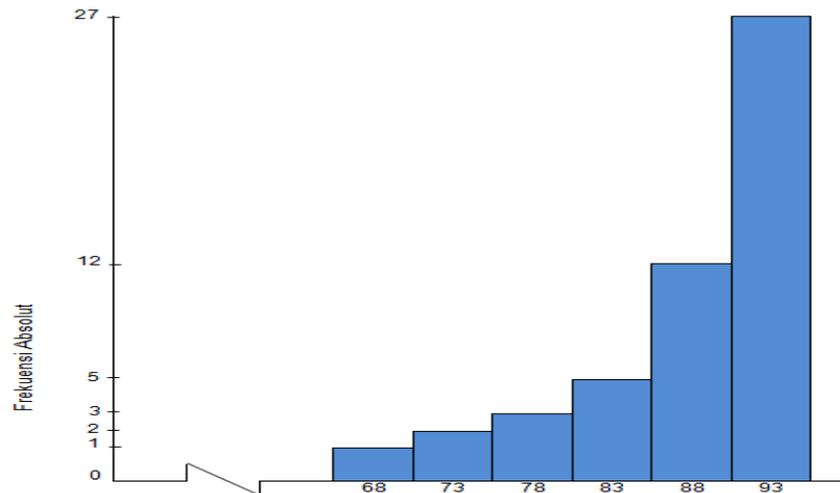
3. Data Variabel Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

Dibawah ini dijelaskan mengenai distribusi frekuensi dan grafik histogram data hasil belajar pendidikan jasmani (Y).

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

| No | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi | |
|--------|----------|-----------------|-----------|---------|
| | | | Absolut | Relatif |
| 1 | 91 – 95 | 93 | 27 | 54 % |
| 2 | 86 – 90 | 88 | 12 | 24 % |
| 3 | 81 – 85 | 83 | 5 | 10 % |
| 4 | 76 – 80 | 78 | 3 | 6 % |
| 5 | 71 – 75 | 73 | 2 | 4 % |
| 6 | 66 – 70 | 68 | 1 | 2 % |
| Jumlah | | | 50 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi hasil belajar pendidikan jasmani sebagian besar dalam rentang kelas interval 86 - 90 dan 12 *testee* atau 24% dari jumlah *testee*. Hasil belajar pendidikan jasmani dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 14. Histogram Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani(Y)

B. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan status gizi dengan hasil belajar pendidikan jasmani

Hubungan status gizi dengan hasil belajar pendidikan jasmani dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{y} = 6,85 + 0,86 X_1$. Artinya setiap kenaikan status gizi satu unit akan meningkat hasil belajar pendidikan jasmani 0,86 pada konstanta 6,85. Selanjutnya kekuatan hubungan status gizi dengan hasil belajar pendidikan jasmani dihitung dan hasilnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7 : Hasil Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_1 dengan Y

| Koefisien Korelasi | t hitung | t tabel |
|--------------------|----------|---------|
| 0,86 | 11,6 | 1,67 |

hasil uji keberartian korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 11,6$ adalah berarti karena lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$ berarti koefisien $rx_1y = 0,86$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan antara status gizi dengan hasil belajar pendidikan jasmani yang didukung oleh data penelitian. Dengan besar kontribusi variabel status gizi dengan hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 73,96%, sedangkan 26,04% merupakan variasi faktor lainnya yang berhubungan dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

2. Hubungan *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani

Hubungan *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{y} = 4,22 + 0,91 X_2$. Artinya setiap kenaikan status gizi satu unit akan meningkat hasil belajar pendidikan jasmani 0,91 pada konstanta 4,22. Selanjutnya kekuatan hubungan *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani dihitung dan hasilnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8 : Hasil Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_2 dengan Y

| Koefisien Korelasi | t hitung | t tabel |
|--------------------|----------|---------|
| 0,91 | 14,9 | 1,67 |

hasil uji keberartian korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 14,9$ adalah berarti karena lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$ berarti koefesien $r_{x_2y} = 0,91$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan antara *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani yang didukung oleh data penelitian. Dengan besar kontribusi variabel *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 82,81%, sedangkan 17,19% merupakan variasi faktor lainnya yang berhubungan dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

3. Hubungan status gizi dan *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani

Hubungan status gizi (X_1) dan *motor educability* (X_2) dengan hasil belajar pendidikan jasmani dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{y} = 4,51 + 0,10X_1 + 0,81X_2$. Artinya setiap kenaikan status gizi satu unit akan meningkat hasil belajar pendidikan jasmani 0,10 dan setiap kenaikan *motor educability* satu unit akan meningkat hasil belajar pendidikan jasmani 0,81 pada konstanta 4,51. Selanjutnya kekuatan hubungan status gizi dengan hasil belajar pendidikan jasmani dihitung dan hasilnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 9 : Hasil Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

| Koefisien Korelasi | F hitung | F tabel |
|--------------------|----------|---------|
| 0,95 | 22,5 | 3,20 |

hasil uji keberartian korelasi di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 22,5$ adalah berarti karena lebih besar dari $F_{tabel} = 3,20$ berarti koefesien $r_{x_1-2y} = 0,95$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan yang positif antara status gizi dan *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani yang didukung oleh data penelitian. Dengan besar kontribusi variabel Status gizi dan *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 90,25%, sedangkan 9,75% merupakan variasi faktor lainya yang berhubungan dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan diatas, diketahui bahwa :

1. Hubungan status gizi dengan hasil belajar pendidikan jasmani

Bahwa distribusi status gizi sebagian besar dalam rentang kelas interval 15,9 -16,9 dan 14 *testee* atau 28% dari jumlah *testee*. Hubungan status gizi dengan hasil belajar pendidikan jasmani dinyatakan oleh

persamaan regresi $\hat{y} = 6,85 + 0,86 X_1$. Artinya setiap kenaikan status gizi satu unit akan meningkat hasil belajar pendidikan jasmani 0,86 pada konstanta 6,85. hasil uji keberartian korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 11,6$ adalah berarti karena lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$ berarti koefesien $r_{x_1y} = 0,86$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan antara status gizi dengan hasil belajar pendidikan jasmani yang didukung oleh data penelitian. Dengan besar kontribusi variabel status gizi dengan hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 73,96%, sedangkan 26,04% merupakan variasi faktor lainnya yang berhubungan dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

2. Hubungan *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani

Bahwa distribusi *motor educability* sebagian besar dalam rentang kelas interval 14 -16 dan 13 *testee* 26% dari jumlah *testee*. Hubungan *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{y} = 4,22 + 0,91 X_2$. Artinya setiap kenaikan status gizi satu unit akan meningkat hasil belajar pendidikan jasmani 0,91 pada konstanta 4,22. hasil uji keberartian korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 14,9$ adalah berarti karena lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$ berarti koefesien $r_{x_2y} = 0,91$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan antara *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani yang didukung oleh data penelitian. Dengan

besar kontribusi variabel *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 82,81%, sedangkan 17,19% merupakan variasi faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

3. Hubungan status gizi dan *motor educability* secara bersama-sama dengan hasil belajar pendidikan jasmani

Bahwa distribusi hasil belajar pendidikan jasmani sebagian besar dalam rentang kelas interval 86 - 90 dan 12 *testee* atau 24% dari jumlah *testee*. Hubungan status gizi (X_1) dan *motor educability* (X_2) dengan hasil belajar pendidikan jasmani dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{y} = 4,51 + 0,10X_1 + 0,81X_2$. Artinya setiap kenaikan status gizi satu unit akan meningkat hasil belajar pendidikan jasmani 0,10 dan setiap kenaikan *motor educability* satu unit akan meningkat hasil belajar pendidikan jasmani 0,81 pada konstanta 4,51. hasil uji keberartian korelasi di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 22,5$ adalah berarti karena lebih besar dari $F_{tabel} = 3,20$ berarti koefesien $rx_{1-2}y = 0,95$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan yang positif antara status gizi dan *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani yang didukung oleh data penelitian. Dengan besar kontribusi variabel Status gizi dan *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan

jasmani sebesar 90,25%, sedangkan 9,75% merupakan variasi faktor lainnya yang berhubungan dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

Kedua variabel tersebut diatas hanya sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil hubungan status gizi dan *motor educability* secara bersama-sama dengan hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 90,25% ini menandakan terdapat faktor lain sebesar 9,75% yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa bisa berupa asupan makanan, kegiatan fisik, metode belajar, motivasi belajar, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Akhirnya keterbatasan yang dimiliki peneliti juga yang membuat semua unsur yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa yang telah disebutkan diatas tidak dapat diteliti lebih lanjut. Peneliti berharap pada peneliti-peneliti lain bisa mengembangkan penelitian ini agar faktor lain yang terdapat dalam penelitian ini sebesar 9,75% yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa dapat diteliti lebih lanjut.